

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan segala keistimewaan, diantaranya dibekali nafsu, perasaan, dan akal pikiran. Meski demikian, Allah menciptakan manusia dengan berbagai bentuk dan sifat yang berbeda, termasuk kelebihan serta kekurangan pada setiap individu. Ada yang diciptakan dengan fisik yang sempurna, namun ada juga yang diciptakan dengan fisik yang kurang sempurna (cacat).

Pembahasan mengenai hal yang diperuntukkan manusia dengan fisik sempurna (normal) telah banyak dilakukan. Sementara pembahasan yang dikhususkan untuk manusia dengan fisik yang kurang sempurna masih belum sebanding dengan manusia normal. Padahal keberadaan kaum penyandang cacat merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Secara umum, penyandang cacat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu cacat fisik, cacat nonfisik, dan cacat ganda (fisik dan nonfisik). Kecacatan tersebut bersumber pada ketidakmampuan dan tidak berfungsinya organ-organ fisik (panca indra) maupun nonfisik. Penyandang cacat merupakan istilah yang disematkan kepada individu yang memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda dengan individu normal, terutama pada kemampuan fisik.¹

Sebutan penyandang cacat dianggap kurang ramah jika digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang. Maka, istilah disabilitas digunakan sebagai pengganti sebutan penyandang cacat karena dianggap lebih ramah. Istilah disabilitas sendiri berasal dari bahasa Inggris *disability* yang berarti suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara

¹ Jamal, K., "Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin* Vol. 25, No.2 (2017). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/3916/2647>. Diakses pada hari Selasa, 26 November 2019.

yang normal bagi seorang manusia. Penyandang disabilitas sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis, sesuai dengan karakteristiknya. Salah satunya adalah penyandang disabilitas sensorik netra. Penyandang disabilitas sensorik netra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan, baik ketidak mampuan melihat secara keseluruhan (*totally blind*) maupun kemampuan melihat yang amat rendah (*low vision*).²

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan istilah penyandang disabilitas pada tunanetra lebih dispesifikkan lagi menjadi penyandang disabilitas sensorik netra. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang No.8 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan hak.

Sebagai makhluk sosial, penyandang disabilitas juga membutuhkan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk dalam hal keagamaan. Disinilah peran *da'i* dibutuhkan untuk membantu mengembangkan pemahaman para penyandang disabilitas tentang ajaran agama Islam. Karena Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan seluruh umatnya untuk saling mengajak kepada kebaikan tanpa terkecuali.

Sebagai seorang muslim, penyandang penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus juga memiliki kewajiban untuk berdakwah seperti halnya dengan muslim yang lain. Namun, penyandang disabilitas sensorik netra seringkali mengalami hambatan dalam proses penyampaian pesan dakwah. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat membaca buku atau artikel mengenai agama Islam seperti individu normal. Selain karena keterbatasan

² Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), 18.

yang dimiliki, keberadaan buku yang menggunakan huruf *Braille* pun masih jarang ditemui.

Maka, dibutuhkan media yang tepat dalam menyampaikan dakwah kepada penyandang disabilitas sensorik netra agar ajaran agama yang disampaikan dapat diterima. Media merupakan unsur pendukung dakwah, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*.³ Karena penyandang disabilitas sensorik netra memiliki keterbatasan pada penglihatan, mereka mengandalkan indera pendengaran dan peraba. Sehingga, media dakwah yang digunakan harus dapat disentuh atau diraba dan bersuara.

Ketika menjalankan kegiatan dakwah, penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus menggunakan media dakwah berupa Al-Qur'an *Braille* dan media lisan (disampaikan secara langsung). Penggunaan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah disesuaikan dengan kondisi penyandang disabilitas netra itu sendiri. Dimana keterbatasan penglihatan menjadi kendala tersendiri. Sehingga, media dakwah yang digunakan harus berupa benda yang dapat disentuh atau diraba, serta bersuara.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus (PPSDSN Pendowo Kudus) merupakan panti pelayanan sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sebagai satu-satunya panti di kabupaten Kudus, PPSDSN Pendowo Kudus yang menyediakan fasilitas berupa asrama serta pendidikan formal yang disertai dengan kegiatan lain yang dapat menjadi bekal pada penyandang disabilitas netra sensorik netra sebelum terjun dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul penggunaan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah pada penyandang disabilitas sensorik netra Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Data-data yang dikumpulkan

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 9.

diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta melalui dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan kepada penggunaan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah pada penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum dakwah di kalangan penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus?
2. Bagaimana penggunaan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah pada penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah pada penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum dakwah di kalangan penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.
2. Untuk mengetahui penggunaan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah pada penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah pada penyandang disabilitas sensorik netra Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 Memeberikan kontribusi ilmiah pada perkembangan ilmu dakwah di kalangan penyandang disabilitas, terutama penyandang disabilitas sensorik netra, yaitu kontribusi ilmiah yang lebih spesifik pada teori-teori tentang perkembangan media dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penyandang disabilitas : dapat memperoleh ilmu dan pengalaman tentang ajaran agama melalui dakwah yang disampaikan.
 - b. Bagi aktivis dakwah : sebagai sosialisasi media dakwah untuk penyandang disabilitas sensorik netra.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya : sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dakwah dikalangan penyandang disabilitas sensorik netra.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar pada masing-masing bagian yang saling berkaitan , sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan proposal yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian awal
 Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar
2. Bagian isi
 Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori mengenai penggunaan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah, teori mengenai penyandang disabilitas sensorik netra sebagai *mad'u*, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian beserta pembahasannya yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dari rumusan masalah serta saran yang ditujukan pada subyek penelitian.